

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Diskripsi Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Perhatian Orang Tua

###### a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Perhatian adalah pemusatan energi psikis pada satu atau lebih objek. Seperti yang dikatakan Ghazali dalam Erhamwilda perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.<sup>1</sup> Hal serupa juga dikemukakan Murtiadi dkk yang mengemukakan perhatian sebagai reaksi yang berasal dari seseorang terhadap aktifitas daya konsentrasi dan fokus terhadap suatu objek, baik benda-benda maupun keinginan, perasaan maupun kebiasaan. Dengan suatu perhatian seseorang bisa memberikan suatu suport yang sangat berarti bagi orang yang diperhatikan. Suatu perhatian sangat berarti bila diberikan dengan rasa penuh ikhlas dan tidak terpaksa, terutama perhatian dari keluarga.<sup>2</sup>

Menurut Kartono, perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktifitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap

---

<sup>1</sup>Erhamwilda, *Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Psikosain, 2018), hal. 38

<sup>2</sup>Murtiadi, Dwi Prasetya Danarjati dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Psikosain, 2015), hal 29- 30

satu obyek.<sup>3</sup> Sedangkan Sumadi Suryabrata menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>4</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan dapat dikatakan suatu perhatian apabila terdapat suatu pemusatan atau konsentrasi seseorang terhadap suatu objek baik benda maupun sekumpulan objek.

Sedangkan pengertian orang tua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai “ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, adil dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani)”<sup>5</sup> Namun dalam kehidupan di masyarakat, orang tua sering diartikan sebagai orang yang telah melahirkan kita yaitu ibu dan bapak. Jadi yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah pemusatan atau konsentrasi orang tua (ibu dan bapak) pada suatu objek yang ada di dalam diri mereka maupun di sekitar mereka. Seperti halnya bentuk pemusatan yang diberikan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik bersifat material maupun non material yang dapat membantu kegiatan belajar anak agar berjalan dengan baik.

---

<sup>3</sup> Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), hal 65

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 14

<sup>5</sup> KBBI Daring dalam <https://kemdikbud.go.id/entri/orang%20tua>

## b. Macam- Macam Perhatian Orang Tua

Perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran terhadap suatu objek. Menurut Walgito dalam Romlah, perhatian dibagi menjadi empat macam, yaitu:

- 1) Ditinjau dari timbulnya perhatian, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian spontan dan perhatian tidak spontan. Perhatian spontan merupakan perhatian yang timbul dengan sendirinya, karena menarik sesuatu dan tidak didorong oleh kemauan.<sup>6</sup> Sedangkan perhatian tidak spontan adalah perhatian yang timbul dengan sengaja.<sup>7</sup>
- 2) Ditinjau dari segi banyaknya objek oleh perhatian pada saat bersamaan, maka perhatian dibedakan menjadi perhatian yang sempit dan perhatian yang luas. Perhatian sempit terjadi jika individu pada suatu saat hanya memperhatikan objek yang sedikit, maksudnya seseorang mempunyai perhatian sempit dengan mudah dapat memutuskan perhatian pada objek terbatas, sekalipun dalam lingkungan ramai. Perhatian orang semacam ini tidak mudah beralih pada objek lain, termasuk juga jiwanya tidak mudah tergoda pada keadaan sekelilingnya. Sedangkan perhatian yang luas terjadi jika individu memperhatikan objek yang banyak sekaligus. Maksudnya seseorang yang memiliki perhatian luas dengan

---

<sup>6</sup> Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Ummppress, 2010), hal 80

<sup>7</sup> Dwi Prasetia Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 13

mudah sekali tertarik pada kejadian- kejadian disekelilingnya, sehingga perhatiannya tidak mengarah pada objek tertentu.<sup>8</sup>

- 3) Terkait dengan perhatian yang sempit dan luas, perhatian masih bisa dibedakan menjadi perhatian konseratif (perhatian terpusat) dan distributive (perhatian terbagi- bagi). Konseratif merupakan perhatian yang ditunjukkan hanya pada satu objek (masalah) dengan sifat agak tetap, kukuh, kuat, dan tidak mudah memindahkan perhatiannya pada objek lain. Sedangkan distributive ialah seseorang dapat melakukan perhatian yang ditunjukkan kepada beberapa arah dalam waktu bersamaan.<sup>9</sup>
- 4) Ditinjau dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan menjadi perhatian yang statis dan perhatian dinamis. Perhatian statis adalah perhatian yang tetap pada sesuatu dan tidak mengalami perubahan.<sup>10</sup> Sedangkan perhatian dinamis merupakan perhatian yang pemusatannya berubah- ubah atau berganti objek.<sup>11</sup>

#### c. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Faktor- faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua yaitu:

##### 1) Pembawaan

---

<sup>8</sup> Romlah, *Psikologi.....*, hal. 81

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 81

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal 81

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2005), hal. 112- 113

Hal ini berhubung dengan tipe- tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe- tipe kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian pada anak.

2) Latihan dan kebiasaan

Walaupun orang tua mengalami kesusahan dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya Latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan.

3) Kebutuhan

Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan- kebutuhan tertentu, kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anaknya disebabkan adanya tujuan yang hendak dicapai.

4) Kewajiban

Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang unsur tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.

5) Keadaan jasmani

Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis ikut mempengaruhi perhatian orang tua. Kondisi fisiologis yang

tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.

6) Suasana jiwa

Keadaan batin perasaan yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau malah menghambat usaha orang tua memberikan perhatian.

7) Suasana sekitar

Suasana dalam keluarga misalnya adanya ketenangan di antara anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.

8) Kuat tidaknya perangsang

Dari objek ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, sehingga orang tua akan terdorong untuk lebih perhatian pada anak.<sup>12</sup>

d. Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Eka Sulistyono, bentuk perhatian yang dapat dilakukan orang tua kepada anak antara lain:

1) Pemberian Bimbingan Belajar

Menurut Alya dalam Eka Sulistyono bimbingan adalah petunjuk cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk memecahkan

---

<sup>12</sup> Abu dan Widodo Supriyono Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 19

masalah- masalah yang dihadapinya. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua.

Bimbingan belajar terhadap anak berarti pemberian bantuan kepada anak dalam membuat pilihan- pilihan secara bijaksana dan dalam penyesuaian diri terhadap tuntunan- tuntunan hidup, agar anak lebih terarah dalam belajarnya dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif bagi dirinya, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal meliputi semua aspek pribadinya seabagi individu yang potensial.<sup>13</sup>

## 2) Memberi nasihat

Ajaran atau pelajaran yang baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Bentuk lain dari perhatian orang tua adalah memberikan nasihat kepada anak. Menasihati anak berarti memberi saran- saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah tidak memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak- anak terhadap kesadaran terhadap suatu

---

<sup>13</sup> Eka Sulistyio Rini, *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS*, Vol. 9 No. 2, 2015., hal 1134

hakikat yang akan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.<sup>14</sup>

3) Memberikan motivasi dan penghargaan

Prsetasi belajar anak ditentukan oleh gabungan antara kecerdasan intelektual dan motivasi belajarnya. Menurut Alya dalam Eka Sulisty, dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi motivasi merupakan hal yang penting untuk meraih prestasi, karena motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan yang menumbuhkan perilaku tertentu untuk mencapai tujuan.

Hal ini berarti bahwa meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, jika tidak diikuti dengan motivasi yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasan intelektualnya, maka prestasi belajarnya akan kurang memuaskan. Oleh karena itu agar tercapai prestasi yang maksimal, maka orang tua perlu memotivasi dan memberikan penghargaan kepada anaknya agar tercapai cita-citanya.

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 1134

Disamping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan dan pujian kepada anaknya atas keberhasilan belajar yang telah diraihinya. Karena dengan penghargaan dan pujian serta perhatian orang tua akan menumbuhkan rasa bangga dan percaya diri serta akan berbuat yang lebih baik lagi pada diri anak.<sup>15</sup>

4) Memenuhi kebutuhan anaknya

Proses pengajaran di sekolah anak dipersiapkan untuk mampu melaksanakan tugas dan kewajiban yang baru, khususnya dipersiapkan untuk tugas- tugas hidup yang lebih berat pada usia dewasa. Untuk itu peran orang tua sangat diperlukan dalam pencapaian proses belajar anaknya, yaitu memenuhi kebutuhan- kebutuhan yang diperlukan anaknya baik alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam, buku- buku, alat- alat belajar, dn lain- lain.

Menurut Walgito dalam Eka Sulistyو menyatakan bahwa “semakin lengkap alat- alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik- baiknya, sebaiknya kalau alat- alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 1135

hasilnya akan mengalami gangguan. Tersedianya fasilitas dan kebutuhan belajar yang memadai akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak.<sup>16</sup>

#### 5) Pengawasan terhadap anaknya

Pengawasan orang tua terhadap anaknya biasanya lebih diutamakan dalam masalah belajar. Dengan cara ini orang tua akan mengetahui kesulitan apa yang dialami anak, kemunduran atau kemajuan belajar anak, apa saja yang dibutuhkan anak sehubungan dengan aktifitas belajarnya, dan lain- lain. Dengan demikian orang tua dapat membenahi segala sesuatunya hingga akhirnya anak dapat meraih hasil belajar yang maksimal.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda- tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang diperlukanya terutama pada akibat- akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 1135

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal 1135

Menurut Slameto, bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anaknya dapat berupa:

1) Pemberian bimbingan dan nasehat

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan. Anak yang tidak mungkin tumbuh sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua, terlebih lagi dalam masalah belajar. Seseorang anak mudah sekali putus asa karena ia masih labil, untuk itu orang tua perlu memberikan bimbingan pada anak selama ia belajar. Dengan pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi, dan dapat menghindari kesalahan dan memperbaikinya.

2) Pengawasan terhadap belajar

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekangan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda- tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang diperlukannya terutama pada akibat- akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya disini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas

orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan akibat jika tidak belajar.

### 3) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku- buku, alat- alat belajar dan lain- lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat penting bagi anak, karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

### 4) Menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar di rumah, sehingga anak dalam belajar tidak terganggu. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang sedang belajar. Rumah yang bising dengan suara radio, tape recorder, TV, suara penghuni rumah yang rebut, maupun suara pertengkaran orang tua pada waktu belajar, dapat mengganggu konsentrasi anak.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal 61

Abu Ahmadi juga mengemukakan, yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anak melalui perhatian orang tua adalah sebagai berikut:

1) Memberi kebebasan

Memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan waktu belajar. Waktu belajar yang dibuat oleh anak sendiri itu mengajarkan rasa tanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat.

2) Memberi penghargaan atau hukuman

Penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak tidak harus berupa benda atau barang, pujian juga sudah cukup bagi anak merasakan apa yang dilakukan dihargai oleh orang tuanya. Sebaliknya, di dalam memberikan hukuman sebaiknya orang tua membicarakan dengan anaknya untuk menentukan hukuman apa yang akan diterima anaknya. Hukuman yang diberikan bukan murni dari orang tua tapi juga dari anak sendiri yang menentukan.

a. Memberi contoh yang baik

Orang tua memberikan contoh yang baik seperti tidak menonton televisi ketika waktu jam belajar anak. Menemani anak ketika belajar akan membuat anak merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tuanya terlibat dalam kegiatan belajarnya.<sup>19</sup>

b. Membantu kesulitan belajar

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 85-86

Perhatian orang tua juga ditunjukkan dengan membantu kesulitan belajar yang dihadapi anaknya. Orang tua dapat membantu kesulitan belajar anaknya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tua. Jika orang tua tidak mengasai hal-hal yang dipelajari anaknya, orang tua masih bisa membantu dengan menawarkan kepada anak untuk mengikuti bimbingan belajar atau les untuk mengatasi kesulitan belajar di luar sekolah.<sup>20</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Kedisiplinan Belajar

### a. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Disiplin berasal dari Bahasa latin *Discare* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran/ pelatihan. Disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Diantaranya, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.<sup>21</sup> Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan.<sup>22</sup>

Disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal 87

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 45

<sup>22</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal 31

peraturan- peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Disiplin di sini adalah setiap hal atau pun pengaruh yang dibutuhkan untuk membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>23</sup> Maman Rachman dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.<sup>24</sup> Disiplin akan timbul bila adanya keterbukaan, Kerjasama, mematuhi norma atau peraturan dengan rasa tanggung jawab.<sup>25</sup> Baik di sekolah maupun dalam mengikuti pelajaran, seorang siswa berkewajiban mematuhi aturan yang diterapkan dalam sekolah dan menerapkan peraturan yang diterapkan oleh guru yang mengampu pelajaran tersebut. Dengan menerapkan disiplin yang baik akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang optimal.

---

<sup>23</sup> Kompri, *Belajar ; Faktor- factor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal 235

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 32

<sup>25</sup> Kompri, *Belajar; Faktor.....*, hal 236

Disiplin dimaksudkan sebagai upaya untuk mengatur perilaku anak dalam mencapai tujuan Pendidikan, karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang, dan sebaliknya, harus dilakukan. Pembentukan disiplin pada saat sekarang bukan sekedar menjadikan anak agar patuh dan taat pada aturan dan tata tertib tanpa alasan sehingga mau menerima begitu saja, melainkan sebagai usaha mendisiplinkan diri sendiri (*Self discipline*). Artinya ia berperilaku baik, patuh dan taat pada aturan bukan karena paksaan dari orang lain atau guru melainkan karena kesadaran dirinya.<sup>26</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, disiplin adalah kondisi seseorang yang muncul dalam tingkah lakunya, sehingga akan menciptakan kesetiaan, keteraturan, keterikatan serta kepatuhan dan ketaatan dalam mentaati peraturan yang telah ditentukan, sehingga nantinya akan mengatur tatanan kehidupan seseorang secara individu maupun kelompok agar menjadi perilaku yang baik menurut dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain.

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti

---

<sup>26</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV Qiara Media, 2020), hal 36

peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan daya pikir.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Disiplin Belajar adalah sikap dan perilaku siswa yang dapat mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sesuai dengan tata tertib atau aturan yang telah ditentukan. Kedisiplinan belajar sebagai pengawasan tingkah laku seseorang agar selalu disiplin, agar selalu mentaati peraturan dari orang lain maupun diri sendiri dalam proses perubahan kepribadian yang telah diperoleh dari pengalaman yang telah didapat. Proses tersebut dalam artian sebagai proses belajar. Oleh karena itu kedisiplinan dalam belajar yaitu ketaatan, kepatuhan, serta sikap tanggung jawab yang berkenaan dengan masalah belajar baik peraturan yang ditentukan oleh sekolah, guru maupun peraturan yang ditentukan dirinya sendiri, yang nantinya dapat merubah pada diri seseorang.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesidiplinan Belajar

Menurut Tulus Tu'u terdapat empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, yaitu:<sup>28</sup>

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.

---

<sup>27</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2001), hal 1

<sup>28</sup> Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku.....*, hal 48

- 2) Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan- peraturan yang mengatur perilaku kesadaran diri yang dimasukkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Tekanan dari luar dirinya sebagai upaya mendorong, menekan, dan memaksa agar disiplin diterapkan dalam diri seseorang sehingga peraturan- peraturan dapat ditaati dan dipraktikkan.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai- nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut yang mempengaruhi dan membentuk disiplin, menurut Tulus Tu'u masih ada beberapa faktor lain- lain lagi yang dapat berpengaruh dalam pembentukan disiplin belajar. Faktor tersebut adalah teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

#### 1) Teladan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata- kata. Siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Lagi pula, hidup manusia banyak dipengaruhi peniruan-

peniruan terhadap apa yang dianggap baik dan patut ditiru. Disini faktor teladan disiplin sangat penting bagi disiplin siswa.

## 2) Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan. Bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.

## 3) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dari kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang- ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari- hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa. Disiplin telah menjadi kebiasaannya.<sup>29</sup>

### c. Macam- macam Disiplin Belajar

Prof. Dr. Ali Imron, M.Si dalam Jusuf Blegur menguraikan tiga macam disiplin, yang kemudian masing- masing disebut sebagai disiplin otoritarian, disiplin permisif, dan disiplin kebebasan terkendali. Ketiga macam disiplin ini dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### 1) Disiplin Otoritarian

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal 49- 50

<sup>30</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal 5 - 6

Disiplin yang dibangun dari konsep ini menyatakan bahwa peserta didik memiliki disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian pendidik saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peserta didik diharuskan meng-iya-kan saja setiap ucapan maupun tindakan yang disampaikan dan dilakukan oleh pendidik tanpa adanya keberatan apalagi bantahan. Pendidik bebas menekan kepada peserta didik dan memang demikian pemahaman otoritarian ini. Atas sikap demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan pendidik. Proses disiplin demikian tatkala menyisahkan pengalaman traumatis bagi peserta didik, mereka dipandang sebagai “robot”, hanya boleh bergerak bila diizinkan oleh pendidik. Pendisiplinan demikian mematikan proses berpikir kritis dan kreatif peserta didik, sehingga aktivitas belajar menjadi hilang makna humanisasi atau kemanusiaan.

## 2) Disiplin Permisif

Konsep disiplin permisif memberikan kebebasan seluas- luasnya kepada peserta didik selama ia berada di kelas dan lingkungan belajar. Aturan- aturan dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik. Sepanjang dalam pemahaman peserta didik perbuatannya baik, ia dapat

berbuat apa saja sesukanya. Konsep permisif ini melonggarkan secara total. Seolah lepas kendali, tidak sedikit peserta didik yang terkontaminasi dan tergiur dengan perilaku- perilaku menyimpang, sehingga ada rasa ingin mencoba sesuatu pengalaman "belajar" yang baru, seperti bolos, merokok, minum- minumn keras, dan sebagainya. Atas dasar kebebasan, peserta didik melakukan sesuka hatinya, walau terbukti perilaku yang berdampak buruk atas dirinya, intitusi, dan keluarga.<sup>31</sup>

### 3) Disiplin Kebebasan Terkendali

Peserta didik yang hidup dalam konsep ini berarti ia diberikan kebebasan, asalkan tidak menyalahgunakan kebebasan yang telah diberikan, sebab tidak ada kebebasan mutlak. Ada batasan- batasan yang wajib diperhatikan peserta didik dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Disiplin ini juga dikenal dengan istilah kebebasan terbimbing. Terbimbing karena dalam aplikasi kebebasan tersebut, mengutamakan kepada hal- hal yang destruktif atau merusak, maka akan dibimbing ke arah yang membina atau memperbaiki. Peserta didik tetap diberi kesempatan untuk berkreasi, namun ia harus mampu menjelaskan setiap kreasinya. Saat penjelasan itulah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal 6

sebenarnya mereka dibimbing dan dikendalikan ke arah yang lebih positif. Jadi dalam disiplin ini, perselisihan tetap ada namun tidak otoriter atau semaunya sebagaimana pada uraian sebelumnya. Selama peserta didik dapat mempertanggungjawabkan dan berguna, maka ia tetap dibiarkan berkreasi menurut pendapatnya.

Selain ketiga macam disiplin di atas, ada juga macam disiplin lain lebih menyatu kepada pemberdayaan perannya secara internal dan eksternal. Kedua bentuk disiplin tersebut yaitu disiplin negatif dan disiplin positif.<sup>32</sup>

#### 1) Disiplin Negaif

Pengentasan perilaku indiscipliner tentu tidak dapat teratasi secara spontan, sebab ini sudah jadi tabiat yang telah bertahun-tahun terbentuk. Pendidik mungkin inginkan perubahan secara cepat, namun hal itu mustahil. Peserta didik cenderung telah nyaman atas praktik tidak disiplinnya. Agar hasil menjadi maksimal, maka ciptakan perubahan secara bertahap dengan membentuk aturan-aturan secara mengikat. Aturan yang dibuat boleh jadi mengantarkan peserta didik dalam perilaku yang disiplin. Perubahan perilaku peserta didik atas aturan ilmiah yang dimaksud sebagai disiplin negatif. Singkatnya, peserta

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 7

didik mengikuti aturan oleh sebab determinasi dari luar seperti halnya penerapan aturan tertentu.

Mengawali dengan aturan bahwa peserta didik yang terlambat dapat dipertimbangkan untuk menjadi bagian dalam kelas, apalagi sampai 30 menit keterlambatannya. Atau pula tidak hadir sampai dengan 4 pertemuan pembelajaran, belum boleh mengikuti tes tengah semester atau tesakhir semester. Aturan ini lantas membuat peserta didik terikat untuk hadir tepat waktu, meski tidak dengan sepenuhnya hatinya. Ia hanya takut karena kelak tidak tuntas dalam proses pembelajaran dan bukan karena kesadaran akan pentingnya perilaku disiplin. Kehadiran peserta didik hanyalah seremoni administrasi di kelas, tidak lebih dari itu. Namun demikian, ini adalah proses awal melatih peserta didik keluar dari zona nyaman yang sesungguhnya membelenggu peserta didik dalam budaya hidupnya yang buruk.<sup>33</sup>

## 2) Disiplin Positif

Walaupun sama- sama dalam koridor mengikuti aturan, disiplin positif adalah yang lebih dianjurkan dalam pembelajaran. Disiplin positif merupakan perilaku

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal 8

peserta didik yang taat terhadap aturan- aturan tanpa adanya paksaan. Ketaatan itu terbentuk secara alami dalam diri peserta didik. Peserta didik sadar harus hadir tepat waktu karena tidak ingin melewatkan setiap momentum proses belajar. Berinisiatif untuk maju berdoa tanpa ditunjuk oleh pendidik, ataupun mengumpulkan tugas tepat waktu sebab ia tekun mengerjakannya. Dengan membangun disiplin positif, peserta didik melakukan setiap rangkaian aktivitas belajar dengan baik, ia tidak menunggu penyelesaian sebuah tugas dan membiarkannya sampai ditegur oleh sejawat atau pendidik yang memfasilitasi proses belajar.<sup>34</sup>

Menurut Somayah dkk dalam Jusuf Blegur mengatakan disiplin positif dirancang untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang sopan, aplikatif, dan bertanggung jawab di lingkungan sosial mereka, agar penerapan disiplin positif menjadi maksimal, Simanjatak dalam Jusuf Blegur mengemukakan bahwa harus dimulai dari diri pendidik sendiri. Pendidik harus menjadi teladan dan model, dimana prinsip- prinsip positif disiplin harus benar- benar terinternalisasi dalam diri pendidik dan peserta didik. Disiplin positif yang kuat membuat peserta

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal 9

didik tidak mudah terkontaminasi dengan perilaku-perilaku yang menyimpang. Walau ia ada diantara sekumpulan komunitas dengan ketimpangan sosialnya tinggi, ia tetap konsisten dengan perilaku adabnya sehingga tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya. Maka sebenarnya dalam dirinya juga terpelihara perilaku positif yang konsisten serta memiliki komitmen yang tinggi.

Disiplin positif mendorong individu agar menghindari segala macam tindakan yang tidak berguna atau hendak merugikan dirinya sendiri, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri. Membangun rasionalitas tentang dampak negatif yang akan dirasakan, sehingga secara penuh sadar, individu yang berdisiplin positif tidak memberi ruang agar ia terjebak dalam praktik-praktik menyimpang, seperti ditegur pendidik, di *bully* kawan karena sering terlambat, dan bentuk perilaku negatif lainnya. Bisa dikisahkan dalam komunitas belajar, sipora berada pada kelas yang peserta didiknya didominasi oleh perilaku menyimpang, namun ia tetap tidak membatasi hal bersosialisasinya. Ia sangat peka dalam menyeleksi setiap perilaku yang dilakukan oleh rekannya, sehingga ia tetap konsisten menjaga perilaku

disiplinnya sebagai cermin dari konstruksi karakter yang positif.<sup>35</sup>

d. Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator- indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yang dikemukakan Moenir yaitu:<sup>36</sup>

1) Disiplin Waktu, meliputi:

- a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, serta mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu.
- b. Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

2) Disiplin Perbuatan, meliputi:

- a. Patuh dan tidak menentang peraturan
- b. Tidak malas belajar
- c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
- d. Tidak suka berbohong
- e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencotek, tidak membuat keributan, dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 10

<sup>36</sup> Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)., hal 95

Tulus Tu'u dalam jurnal Pendidikan Muhammad Khafid mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan mentaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengukur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Sedangkan menurut Syafrudin dalam jurnal Pendidikan Muhammad Khafid membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu: ketaatan terhadap waktu belajar, ketaatan terhadap tugas- tugas pelajaran, ketaatan terhadap penggunaan fasilitas belajar, dan ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.<sup>37</sup>

Bella dan Hady Siti Hadijah telah mengemukakan konsep beserta indikatornya mengenai disiplin belajar, diantaranya:<sup>38</sup>

1) Disiplin mengikuti pembelajaran

Dalam disiplin belajar terdapat kontribusi mengikuti pembelajaran yang mana indikator yang mencerminkan kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Perhatian yang baik saat belajar
- b. Kehadiran siswa

---

<sup>37</sup> Muhammad Khafid dan Suroso, *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, 2007., hal 191

<sup>38</sup> Bella Puspita Sari dan Hady Siti Hadijah, *Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas*, Vol. 2 No. 2, 2017., hal 235

- c. Partisipasi penuh
  - d. Menepati jadwal atau waktu
  - e. Perilaku disiplin
- 2) Perilaku disiplin

Selain kontribusi siswa dalam mengikuti pembelajaran, disiplin belajar juga memuat perilaku disiplin siswa.

Indikator dalam perilaku disiplin diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ketertiban diri saat belajar di kelas
- b. Mematuhi tata tertib
- c. Kesopanan

### **3. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil berarti *product* menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>39</sup> Sedangkan belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>40</sup>

Winkel dalam Purwanto mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan

---

<sup>39</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal 44

<sup>40</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 2

tingkah lakunya.<sup>41</sup> Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>42</sup> Sedangkan Dimiyanti dan Mudjiono juga mengemukakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar.<sup>43</sup> Setelah melalui kegiatan belajar maka siswa akan memperoleh hasil belajar. Oemar Hamalik juga mengemukakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>44</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu, pendapat lain mendefinisikan hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan atau kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu.<sup>45</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap atau tingkah laku seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang sebelumnya belum mengetahui

---

<sup>41</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil.....*, hal 45

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 22

<sup>43</sup> Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 3

<sup>44</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hal 30

<sup>45</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran (konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal 14

apa- apa menjadi tahu, dan yang dulunya belum mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar dapat ditandai dengan perubahan yang lebih baik, yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil belajar sendiri dapat diukur melalui tes yang telah diberikan guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka sangat diperlukan perhatian orang tua dan guru serta lingkungan sekitar yang nantinya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila siswa belajar suatu hal yang buruk maka hasil belajarnya juga akan berupa perbuatan buruk, namun sebaliknya jika siswa belajar hal yang baik maka siswa juga akan memperoleh perubahan yang baik. Maka peran orang tua, guru serta lingkungan sekitar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor- faktor tersebut antara lain: <sup>46</sup>

1) Faktor Internal

a) Faktor fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor- faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor- faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama*, keadaan jasmani. Keadaan

---

<sup>46</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran, cet, ke-7*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal 19

jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan jasmani sangat mempengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha menjaga kesehatan jasmani.

*Kedua*, keadaan fungsi jasmani atau fisiologis. Selama proses belajar berlangsung. Peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, panca indera merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia, sehingga manusia dapat mengenal dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dan aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik harus menjaga panca indera dengan baik.<sup>47</sup>

b) Faktor Psikologis

Faktor- faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal 20

psikologis yang utama mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan peserta didik, motivasi, minat, sikap, dan bakat.<sup>48</sup>

c) Faktor Eksternal

Selain karakteristik peserta didik atau faktor- faktor internal, faktor- faktor eksternal juga juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Dalam hal ini faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu sebagai berikut:

2) Lingkuan Sosial

a) Lingkuan Sosial Sekolah

Lingkuan yang dimaksudkan meliputi guru, administrasi, dan teman- teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Hubungan yang harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi peserta didik untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seseorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar.

b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Dan

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hal 21

peserta didik kemudian akan menemui situasi dimana kesulitan untuk menemukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.<sup>49</sup>

c) Lingkungan Sosial Keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga, pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>50</sup>

3) Lingkungan Non-sosial

a) Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat, atau tidak terlalu gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Sebaliknya jika lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar peserta didik akan terhambat.

b) Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan menjadi dua macam. pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal 22

<sup>50</sup> *Ibid.*, hal 23

belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan sebagainya. Kedua, software, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus dan lain sebagainya.<sup>51</sup>

c) Faktor Materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan perkembangan peserta didik, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan peserta didik. Agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.<sup>52</sup>

c. Macam- Macam Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah, ada tiga macam hasil belajar, yang meliputi:<sup>53</sup>

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita- cita

Sedangkan menurut Susanto, macam- macam hasil belajar, yang meliputi:<sup>54</sup>

- 1) Pemahaman Konsep (aspek kognitif)

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal 25

<sup>52</sup> *Ibid.*, hal 26

<sup>53</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil .....*, hal 22

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hal 6

Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi yang dipelajari, sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Jadi pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan yang telah dilakukan. Dalam mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi proses. Evaluasi proses dapat dilakukan melalui tes lisan atau tertulis.

2) Keterampilan proses (aspek psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.

3) Sikap siswa (aspek afektif)

Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu- individu maupun objek- objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku atau tindakan seseorang.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> *Ibid.*, hal 7

#### 4. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Online*

##### a. Pengertian Pembelajaran *Online*

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran *online* (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman dalam Albert pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati dalam Albert pembelajaran Daring *Learing* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikais interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>56</sup>

##### b. Manfaat Pembelajaran *Online*

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipegaruhi oleh

---

<sup>56</sup> Albert Efendi Pohan , *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), hal 2

dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihai yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu, bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala yang serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring atau pembelajaran *online*. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.<sup>57</sup>

Menurut Meidawati dalam Albert manfaat pembelajaran *online* atau daring *learning* dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa, guru, dengan orang tua, keempat sarana

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, hal 6-7

yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Menurut Ghirardini dalam Albert Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggunakan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan.

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.<sup>58</sup>

#### c. Prinsip Pembelajaran *Online*

Prinsip pembelajaran *online* atau daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, hal 7-8

pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran *online* atau pembelajaran daring.

Menurut Munawar dalam Albert perancang sistem pembelajaran daring atau *online* harus mengacu 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
- 2) Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.<sup>59</sup>

#### d. Kebijakan Pembelajaran *Online*

##### 1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring atau Pembelajaran Daring

Pembelajaran *online* atau daring di Indonesia diselenggarakan sesuai dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran *online* atau daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (daring) di masa

---

<sup>59</sup> *Ibid.*, hal 8-9

Pandemi Corona Virus (Covid- 19). Adapun dasar hukum dimaksud adalah:<sup>60</sup>

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid- 19;
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid- 19 pada Satuan Pendidikan;
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPLK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid- 19 pada Perguruan Tinggi;
- f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Virus Corona;
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Peyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya

---

<sup>60</sup> *Ibid.*, hal 9-10

Pencegaha Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi  
Pemerintah;

2) Ketentuan Pembelajaran *Online*

Ketentuan pembelajaran daring atau pembelajaran *online* telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan- batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan- batasannya sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- b) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- c) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- d) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- e) Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/ nilai Kuantitatif.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal 10-11

e. Media Pembelajaran *Online*

Dalam pembelajaran *online* atau pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran *online* seperti yang telah dijelaskan diatas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa media *online* yang dapat digunakan dalam pembelajaran *online* seperti *E-learning, Edmodo, Google meet, V-Class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, WhatsApp, e-mail, dan Messengger*.<sup>62</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

1. Lutfi Khoirunnisa. 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar (X1) terhadap hasil belajar siswa (Y) di SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ( $\rho_1 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 15%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan perhatian orang tua (X2) terhadap hasil belajar (Y) di SDN Dabin III Kecamatan

---

<sup>62</sup> *Ibid.*, hal 11

Paguyangan Kabupaten brebes ( $\rho_2 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 13,2%; dan (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin belajar dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa di SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes ( $\rho_3 \neq 0$ ) dengan pengaruh sebesar 18%.

2. Nila Candra Novita. 2020, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikirman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020”. Hasil dari analisis data menggunakan Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 18.0. Berdasarkan perhitungan pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,566 > 4,24$  dengan presentase pengaruh sebesar 51,5%. (2) terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $21,978 > 4,24$  dengan presentase pengaruh sebesar 46,8%. (3) terdapat pengaruh kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $16,253 > 3,40$  dengan presentase pengaruh sebesar 57,5%.
3. Regina Sipayung. 2018, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh anak siswa SD

kelas V SD Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong dengan skor rata-rata 70,11 termasuk ke dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 66 - 72. Sedangkan tingkat kedisiplinan siswa SD Kelas V SD Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong dengan nilai rata-rata dari 49,71 juga termasuk ke dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 47-52. Hasil hipotesis Analisis korelasi product moment menunjukkan nilai  $r_{xy} = 0,596$  bertanda positif arah. Pola hubungan pengasuhan orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas SD V di SD Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong termasuk dalam kategori "cukup kuat" bersama interval 0,40 - 0,599. Data penelitian juga menunjukkan  $t_{hitung} = 5,651$  sedangkan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% = 1.671 dan tabel pada tingkat signifikan 1% = 2.390. Artinya  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Jadi bisa dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh pola asuh dengan tingkat disiplin Siswa Kelas V SDN Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong.

4. Muh. Asrul Asmar, Jamiludin dan Muliha Halim. 2018, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa SMA Di Kabupaten Muna". Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran sosiologi siswa SMAN di Kabupaten Muna seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y1}$ ) = 0,261, (2) terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar pada

mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Muna seperti ditunjukkan oleh koefisien korelasi ( $r_{y2}$ ) = 0,627; dan (3) terdapat pengaruh signifikan perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sosiologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Muna seperti ditunjukkan oleh korelasi ganda ( $R_{y12}$ ) = 0,644 dan koefisien determinasi 0,414.

5. Siska Nurbaity. 2016, dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta”. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh secara parsial antara perhatian orang tua dengan hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,280 lebih besar dari t tabel sebesar 1,988. Disiplin belajar secara parsial juga terdapat pengaruh terhadap hasil belajar, hal ini dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 3,066 lebih besar dari ttabel sebesar 1,988. Secara simultan ada pengaruh antara perhatian orang tua dan disiplin belajar hasil belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,376 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3,100. Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara perhatian orang tua dan disiplin belajar dengan hasil belajar dengan koefisien korelasi ganda 0,487 dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, selanjutnya diketahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 23,7%.

6. Eka Sulisty Rini. 2015, dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil dari analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ , dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Dari hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga  $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$ , sedangkan dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000. Sedangkan Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

**Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Lutfi Khoirunnisa	Pengaruh Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Dabin III Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes	a. Lokasi dan tahun penelitiannya b. Variabel bebas yang pertama menggunakan Disiplin Belajar c. Variabel bebas yang kedua menggunakan perhatian orang tua	a. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar
2.	Nila Candra Novita	Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Surodikirman Ponorogo Tahun Akademik 2019/2020	a. Lokasi dan tahun penelitiannya b. Variabel bebas yang pertama menggunakan Disiplin Belajar c. Variabel bebas yang kedua menggunakan perhatian orang tua	a. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar
3.	Regina Sipayung	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V Di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong	a. Lokasi dan tahun penelitiannya b. Variabel bebas yang pertama menggunakan pola asuh orang tua	a. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar b. Variabel bebas kedua sama- sama menggunakan disiplin belajar
4.	Muh. Asrul	Pengaruh Perhatian	a. Lokasi dan tahun	a. Variabel bebas

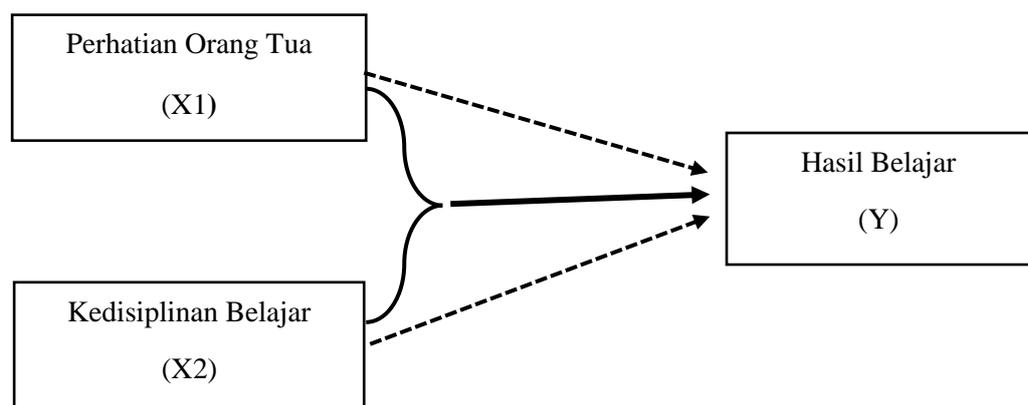
	Asmar, Jamiludin dan Muliha Halim	Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa SMA Di Kabupaten Muna	penelitiannya	yang pertama sama- sama menggunakan perhatian orang tua b. Variabel bebas yang kedua sama- sama menggunakan disiplin belajar c. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar
5.	Siska Nurbaity	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK PGRI 1 Jakarta	a. Lokasi dan tahun penelitiannya	a. Variabel bebas yang pertama sama- sama menggunakan perhatian orang tua b. Variabel bebas yang kedua sama- sama menggunakan disiplin belajar c. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar
6.	Eka Sulistyono Rini	Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi	a. Lokasi dan tahun penelitiannya b. Variabel bebas yang kedua	a. Variabel bebas yang pertama sama- sma menggunakan

		Belajar Mata Pelajaran IPS	menggunakan kedisiplinan siswa	perhatian orang tua b. Variabel terikat sama- sama menggunakan hasil belajar
--	--	-------------------------------	-----------------------------------	---

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah argumentasi dalam merumuskan hipotesis yang merupakan jawaban bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan. Kerangka berfikir juga merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Selain itu kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.<sup>63</sup> Kerangka berfikir penelitian digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

**Gambar 2.1 : Skema Kerangka Berfikir**



<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 64

Keterangan:

X1 : Perhatian orang tua adalah variabel bebas pertama

X2 : Kedisiplinan belajar adalah variabel bebas kedua

Y : Hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* di MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggur

Dari bagan di atas menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu dua variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas disini adalah perhatian orang tua (X1) dan kedisiplinan belajar (X2) sedangkan variabel terikat disini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online* (Y)

Dalam hal ini, jika siswa mendapat perhatian dari orang tua dan kedisiplinan belajarnya baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dari Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran *online*.